

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
BUDIDAYA TAMBAK IKAN BANDENG DI
WILAYAH CAPPASOLO DESA BENTENG
KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*

Palopo



UIN PALOPO

Oleh

RIAN FAUSI

18 0401 0118

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
BUDIDAYA TAMBAK IKAN BANDENG DI
WILAYAH CAPPASOLO DESA BENTENG
KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

RIAN FAUSI

18 0401 0118

Pembimbing:

Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rian Fausi
NIM : 18 0401 0118
Fakultas : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Senin 28 juli 2025

Yang membuat pernyataan



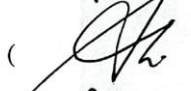
Rian Fausi
NIM 18 0401 0118

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Tambak Ikan di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke yang ditulis oleh Rian Fausi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010118, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 18 Juli 2025 bertepatan dengan 22 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Serjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 18 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniawan Kasman, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Ketua Program Studi
Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ هَالِكِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah berjuang dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Budiman dan, Ibu Nurlia yang telah melahirkan saya, membesarkan penulis serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengalir disetiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini, serta dukungan baik berupa moral maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sungguh penulis sadari bahwa

penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah SWT dan semoga penulis bisa menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua penulis.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin ,S,S., M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.HI, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham, S.Ag.,M.A., Dr. Alia Lestari, S.Si.,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Zainuddin S,S.E., M.AK., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
4. Dr.Muhammad Alwi, S.Sy.,M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ilham,S.Ag.,M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr.Muhammad Alwi, S.S.y.,M.EI selaku penguji 1 dan Andi Musniawan Kasman, S.E.,M.M. selaku penguji 2 dalam ujian seminar hasil yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Para narasumber selaku petani tambak dan seluruh masyarakat Desa Benteng dusun Cappasolo, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada sahabat-sahabatku, arwandi setiawan, yayah, Qori, Rifaldi,

Fitriyant, dan Sri Rahayu yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

11. Kepada Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS C), teman-teman KKN Posko Pongko, juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 22 Mei 2025

RIAN FAUZI

Nim. 18 0401 0118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf

Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa

diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka

ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	
رَمَى	: māta
قِيلَ	
يَمُوتُ	: rāmā
	: qīla
	: yamūtu

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

— Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ
الزَّيْلَةُ
الْفَلْسَفَةُ
الْبِلَادُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
النَّوْعُ
سَيِّئٌ
أُمِرْتُ

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz*

al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
<i>hum fī rahmatillāh</i>

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata

mubārakan Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4 HR
	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

RIAN FAUZI, 2025. *“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham, S.Ag., M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Wilayah ini memiliki potensi geografis yang mendukung budidaya perikanan, namun menghadapi berbagai tantangan ekonomi seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan kelembagaan lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian ini mengkaji strategi pemberdayaan yang relevan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya tambak ikan bandeng, serta penghambat keberhasilan budidaya ikan bandeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan melalui kerja sama antar petani tambak ini menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha tambak masyarakat dan meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha tambak. Sehingga keberhasilan budidaya tambak ikan bandeng mampu mendorong perekonomian seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan berkembangnya usaha UMKM. Meskipun demikian, penghambat keberhasilan budidaya ikan bandeng seperti minimnya infrastruktur, akses modal, faktor lingkungan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Sehingga diharapkan adanya dukungan pemerintah dengan penerapan yang berbasis pada potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Tambak Ikan, Masyarakat Pesisir, Desa Benteng, Strategi Lokal.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi.....	7
B. Teori Budidaya Perikanan.....	16
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu.....	23
C. Fokus penelitiin	23
D. Definisi Istilah	23
E. Desain Penelitian.....	24
F. Sumber Data	24
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data	26
I. Pemeriksaan Keabsaan Data.....	27
J. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Analisis Strategi Pemberdayaan	38
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	46

D. Dampak Ekonomi Masyarakat	53
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
C. Rekomendasi Kebijakan.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Hadist 1. H.R Tirmidzi	8
Kutipan Ayat 1. Q.S Al Maidah.”2	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Benteng	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
Table 4.1 Batas Wilayah Desa Benteng	32
Table 4.2 Perbandingan Presentase Jenis Mata Percaharian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara.....	74
Lampiran 2. SK Pembimbing dan Penguji.....	77
Lampiran 3. Halaman Persetujuan Pembimbing.....	79
Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing.....	80
Lampiran 5. Halaman Persetujuan Tim Penguji	81
Lampiran 6. Nota Dinas Tim Penguji	82
Lampiran 7. Nota Tim Verifikasi.....	83
Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin	84
Lampiran 9. Halaman Dokumentasi	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi ketimpangan antarwilayah. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan adalah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa-desa pesisir seperti lahan tambak, perairan, dan keterampilan tradisional menjadi modal penting dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam konteks wilayah pesisir dan pedesaan yang memiliki akses terhadap perairan atau lahan basah, budidaya ikan tambak menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis lokal.

Budidaya ikan tambak adalah kegiatan pemeliharaan ikan dalam kawasan tambak atau kolam yang biasanya berada di daerah pesisir dan rawa-rawa pasang surut. Kegiatan ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat menghasilkan komoditas perikanan yang bernilai jual baik di pasar lokal maupun regional, seperti bandeng, udang, nila, atau lele. Selain sebagai sumber pendapatan utama bagi petambak, budidaya ikan juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan mendorong berkembangnya sektor pendukung seperti perdagangan pakan, penyediaan benih, dan jasa pengangkutan hasil panen. Dari perspektif pembangunan ekonomi, budidaya

tambak memiliki beberapa peran penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Budidaya ikan tambak dapat menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi rumah tangga petani dan nelayan. Dengan manajemen yang baik, hasil budidaya mampu memberikan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan. Kegiatan tambak menciptakan banyak jenis pekerjaan mulai dari tahap persiapan lahan, pembenihan, pemeliharaan, hingga panen dan distribusi. Hal ini memberi kesempatan kerja bagi kelompok usia produktif, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran hasil tambak, terjadi penguatan kapasitas ekonomi lokal. Selain itu, pendapatan yang berputar di dalam desa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mikro.¹

Budidaya tambak yang dikelola secara kelompok atau koperasi dapat meningkatkan kerja sama dan solidaritas sosial. Kelompok tani tambak atau koperasi perikanan menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, mengakses bantuan, dan memperkuat posisi tawar petambak dalam rantai nilai. Dengan adanya budidaya ikan tambak, masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian darat atau penangkapan ikan tradisional. Diversifikasi ini meningkatkan ketahanan ekonomi desa terhadap gejolak harga dan perubahan musim. Meski demikian, optimalisasi budidaya tambak dalam pembangunan

¹ Syahputra, E., Sari, D. P., & Nurjanah. (2020). Analisis kontribusi budidaya udang vaname terhadap pendapatan rumah tangga petani tambak di Desa Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(2), 115-128

ekonomi masyarakat masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, pengetahuan teknis yang rendah, akses pasar yang terbatas, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi melalui budidaya tambak memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk pelatihan, pendampingan, dukungan infrastruktur, dan kebijakan yang berpihak pada masyarakat kecil.

Dengan demikian, budidaya ikan tambak bukan hanya kegiatan ekonomi biasa, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah-wilayah pesisir dan perdesaan.

Desa Benteng yang terletak di Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, merupakan wilayah dengan karakteristik geografis pesisir yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, khususnya budidaya tambak ikan. Secara geografis, desa ini memiliki kawasan rawa dan lahan pasang surut yang luas, serta akses terhadap sumber air payau yang menjadi syarat utama dalam pengembangan tambak ikan, seperti bandeng, nila, dan udang windu. Kondisi iklim tropis, curah hujan yang relatif stabil, serta ketersediaan lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadikan Desa Benteng sebagai kawasan strategis untuk pengembangan usaha perikanan budidaya. Selain potensi alam, masyarakat Desa Benteng juga memiliki latar belakang budaya yang akrab dengan kegiatan perikanan dan pertanian, sehingga secara sosial-ekonomi mendukung tumbuhnya sektor usaha tambak ikan sebagai

mata pencaharian yang berkelanjutan. Dengan dukungan potensi fisik, sumber daya manusia lokal, dan kedekatan dengan pasar regional, budidaya ikan tambak di Desa Benteng berpotensi menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat jika dikelola secara terencana dan partisipatif. Di wilayah Cappasolo, aktivitas budidaya tambak ikan telah menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan sumber pendapatan rumah tangga, tetapi juga berperan dalam membangun ekonomi lokal dan memperkuat kemandirian masyarakat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan budidaya tambak ikan di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan teknis masyarakat, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, rendahnya dukungan kelembagaan, serta fluktuasi harga pasar. Selain itu, pola usaha tambak yang masih bersifat tradisional membuat hasil produksi belum optimal dan keberlanjutannya belum terjamin.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak ikan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pembangunan kapasitas, penguatan kelembagaan lokal, dan pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dalam konteks ini harus mampu mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekonomi berbasis tambak secara berkelanjutan.

Studi ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana praktik

budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat lokal. Peneliti berupaya mengeksplorasi hubungan antara aktivitas budidaya tambak ikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Benteng. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal, serta memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan pembangunan pedesaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.²

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui tambak
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan bandeng
3. Penghambat keberhasilan budidaya ikan bandeng.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan lalu mengidentifikasi faktor keberhasilan dengan mengukur dampak ekonomi masyarakat Cappasolo desa Benteng kecamatan malangke

² FAO. (2018). *The state of world fisheries and aquaculture 2018: Meeting the sustainable development goals*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan ekonomi melalui budaya tambak ikan.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan tambak ikan, serta dapat meningkatkan partisipasi pada sector ekonomi.

3. Manfaat Kebijakan

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa, kabupaten, maupun dinas teknis seperti Dinas Perikanan, dapat menjadi instrumen strategis untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pelaku tambak rakyat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau masyarakat agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Suryono dan Sugihartono (2010), pemberdayaan ekonomi merupakan proses membangun kekuatan ekonomi masyarakat dari bawah dengan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan produktif, peningkatan keterampilan, serta akses terhadap sumber daya dan pasar. Konsep ini menekankan pada perubahan struktur sosial dan ekonomi agar masyarakat yang sebelumnya tergantung dan terpinggirkan dapat menjadi pelaku utama pembangunan. Dalam hal ini, pemberdayaan tidak sekadar memberikan bantuan, tetapi juga menciptakan ruang dan dukungan agar masyarakat dapat berkembang atas inisiatif sendiri.³

Pemberdayaan ekonomi memiliki beberapa unsur penting, antara lain peningkatan kapasitas (*capacity building*), akses terhadap aset dan sumber daya, partisipasi aktif masyarakat, serta keberlanjutan usaha. Dalam konteks pemberdayaan melalui tambak ikan, ini dapat berarti pemberian pelatihan budidaya, penguatan kelembagaan seperti koperasi atau kelompok tani ikan, akses terhadap modal usaha, serta fasilitasi dalam pemasaran hasil tambak.⁴

³ Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1).

⁴ Arifin, Z., & Muslim, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya

Mubyarto 1997 menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya menumbuhkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan ekonomi sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memiliki kendali terhadap proses dan manfaat dari kegiatan ekonomi yang dijalankan.

H.R Tirmidzi :

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya

"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para Nabi, orang-orang yang jujur (shiddiqin), dan para syuhada' pada Hari Kiamat."

1. Budi daya tambak ikan

Menurut Soeseno 2010, budidaya ikan adalah usaha memelihara dan membesarkan ikan dalam suatu wadah atau lingkungan tertentu, dengan memperhatikan aspek teknis, biologis, dan ekonomis untuk memperoleh hasil maksimal. Sementara itu, menurut Effendi 2003, budidaya perikanan mencakup seluruh kegiatan mulai dari persiapan media pemeliharaan, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, hingga panen.

Tambak adalah kolam buatan yang biasanya dibuat di daerah pesisir atau dataran rendah, digunakan untuk memelihara ikan atau udang secara intensif atau semi-intensif. Tambak dapat dibuat dari tanah, beton, atau terpal tergantung pada

ketersediaan lahan dan skala usaha.⁵ Komponen Penting dalam Budidaya Tambak Ikan

a. Benih Ikan

Kualitas benih sangat menentukan keberhasilan budidaya. Benih yang sehat, aktif, dan tidak cacat fisik akan tumbuh lebih cepat dan tahan terhadap penyakit

b. Pakan

Pakan merupakan sumber utama pertumbuhan ikan. Menurut Djokowirogo, pakan yang mengandung nutrisi lengkap (protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan dan efisiensi pakan (FCR).

c. Kualitas Air

Menurut Boyd, kualitas air (suhu, pH, oksigen terlarut, amonia) harus dipantau secara rutin. Air yang tidak sesuai dapat menghambat pertumbuhan ikan bahkan menyebabkan kematian.

d. Manajemen Tambak

Manajemen tambak mencakup pengaturan jadwal pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian hama penyakit, dan perawatan infrastruktur tambak.⁶

Tujuan utama dari budidaya tambak ikan adalah menyediakan sumber

⁵ Choeronawati, et al. (2021). Sistem budidaya tambak udang & ikan di pesisir: prasarana penunjang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1), 197.

⁶ Skandar, A., Islamay, R. S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi pembenihan ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) di Ukbat Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 29–37.

protein hewani yang murah dan bergizi tinggi bagi masyarakat. Ikan merupakan sumber pangan yang penting dan sangat dibutuhkan dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Selain itu secara ekonomi dapat menambah pendapatan masyarakat. Kegiatan budidaya ikan di tambak dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, terutama di daerah pesisir atau pedesaan. Dengan teknik budidaya yang tepat, usaha ini dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan.⁷

Budidaya tambak mendukung pemanfaatan lahan tidak produktif menjadi lebih berguna tanpa merusak lingkungan, terutama jika menerapkan sistem ramah lingkungan seperti budidaya berbasis bioflok atau sistem resirkulasi dan sosial ekonomi dapat membuka lapangan kerja dan mendukung ketahanan pangan. Output (hasil panen ikan) dipengaruhi oleh input seperti pakan, benih, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya. Tujuan budidaya adalah memaksimalkan output dengan input seminimal mungkin (efisiensi usaha).⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya " Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

⁷ Indriyani, S. A. (2023). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tambak udang Vaname di Desa Kayu Ara Permai. *J-Innovative*, n(n), 1–12.

⁸ Siahainenia, A., dkk. (2022). Efisiensi input budidaya ikan pada Perairan Teluk Ambon: Pakan dan ukuran keramba berpengaruh signifikan terhadap produksi. *Triton*, Unpatti.

Ibnu Katsir memaknai ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan hamba –Nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam perbuatan baik yang disebut kebajikan (birru) serta meninggalkan perbuatan munkar. Dan Allah melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa. Dalam pesan al-quran diatas sangat jelas bahwa allah perintahkan hamba Nya untuk saling bantu membantu, memberikan pertolongandalam kebaikan kepada orang lain. Selanjutnya Allah larang hambanya membantu dalam perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan Nya.⁹

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mereka mampu mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Kartasasmita (1996), pemberdayaan adalah proses membangun kekuatan masyarakat, terutama kelompok yang lemah, agar dapat berpartisipasi, menentukan pilihan, dan mengendalikan kehidupan ekonominya sendiri. Sementara itu, Mardikanto & Soebianto (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya terencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penguatan kapasitas usaha, keterampilan, akses permodalan, dan pasar.¹⁰

Pemberdayaan ekonomi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok miskin, rentan, dan marginal.

⁹ Ulfah Rulli Hastuti r (2022) Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2) Journal of Librarianship and Information Science 88-93

¹⁰ Leuhery, Ferdy . (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian melalui pendidikan, pelatihan, modal, dan akses pasar. Community Development Journal, 4(4), 8273–8277.

Tujuannya tidak hanya sebatas meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan struktur sosial dan ekonomi agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak tergantung pada bantuan pihak luar. Melalui peningkatan kapasitas usaha, keterampilan kerja, serta akses terhadap modal dan pasar, masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri.¹¹

Menurut Sumodiningrat 2000, pemberdayaan adalah proses memperkuat daya masyarakat, baik dari aspek kemampuan maupun akses terhadap sumber daya ekonomi. Tujuan lain dari pemberdayaan ekonomi adalah mengentaskan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif, ketimpangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin dapat ditekan. Mardikanto & Soebianto menyebut bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan strategi efektif dalam pembangunan inklusif yang berpihak pada masyarakat miskin.

Pemberdayaan tidak hanya soal bantuan ekonomi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi. Masyarakat diberi ruang untuk mengambil keputusan, menyusun perencanaan, serta mengelola dan mengevaluasi program secara partisipatif. Hal ini sejalandengan prinsip *community-based development*, di mana pembangunan digerakkan dari bawah (*bottom-up*).

Pemberdayaan ekonomi berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan

¹¹ Bakri, A. N., & Rukaiyah, S. (2025). Kuliner Lokal di Ambang Krisis: Bagaimana Dominasi Kuliner Asing Mengubah Pola Konsumsi dan Mengancam Keberlanjutan Bisnis Tradisional. *ADL ISLAMIC ECONOMIC*, 6(1), 59-76.

UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian daerah. Dengan meningkatnya usaha produktif masyarakat, maka akan terbuka lapangan kerja baru dan perputaran ekonomi lokal akan semakin dinamis. Melalui pelatihan, pendidikan kewirausahaan, dan pembinaan teknis, pemberdayaan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tujuan ini penting agar masyarakat mampu bersaing dalam dunia usaha dan pekerjaan yang semakin kompetitif.¹²

Salah satu tujuan mendasar pemberdayaan ekonomi adalah memberikan akses yang adil terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, dan pasar. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dapat ikut serta dalam sistem ekonomi yang inklusif. Pemberdayaan ekonomi juga bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat, baik dalam bidang pertanian, perikanan, kerajinan, maupun sektor jasa. Hal ini membantu masyarakat memanfaatkan kekayaan alam dan budaya yang mereka miliki secara optimal.¹³

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara kondisi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Konsep ini menggabungkan pendekatan ilmu sosial (seperti sosiologi dan antropologi) dengan ekonomi, untuk memahami bagaimana perilaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti pendidikan, budaya, struktur keluarga, kelas sosial, dan

¹² Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., & Khatimah, N. (2023). Pengembangan UMKM dalam rangka pertumbuhan ekonomi di desa sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 53–70.

¹³ Kamal, & Fasiha, (2014). Manajemen resiko dan resiko dalam islam. *Jurnal Muamalah*, 4(2), 91-98.

nilai-nilai masyarakat.¹⁴ Aspek sosial tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ekonomi, karena tindakan ekonomi individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma sosial yang berlaku. Pembangunan sosial ekonomi merupakan proses yang mencakup perubahan struktural dalam sistem ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap pelayanan dasar.¹⁵

Komponen sosial ekonomi merujuk pada unsur-unsur penting yang membentuk kondisi sosial dan ekonomi suatu individu, kelompok, atau masyarakat. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan memengaruhi kualitas hidup, kesejahteraan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Komponen sosial mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat secara non-material, seperti interaksi sosial, nilai budaya, dan kualitas manusia. Tingkat pendidikan menentukan kemampuan individu dalam mengakses informasi, keterampilan kerja, dan peluang ekonomi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar potensi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.¹⁶

Ekonomi sosial tersebut bertujuan untuk mendukung keberlangsungan hidup masyarakat sehingga mampu mengatur pola kehidupan untuk mencapai tujuan. Temuan empiris menyebutkan bahwa ekonomi sosial memiliki peranan penting terhadap kewirausahaan. Temuan lain juga menyebutkan modal sosial menentukan produktivitas seseorang. Produktivitas yang dimaksud adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok lain dalam rangka

¹⁴ Sukirno, Nova, M., dkk. (2023). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Talok, Mojokerto. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 776–787.

¹⁵ Sugiarto, & Dyah. (2023). Reorganisasi dan re-orientasi sistem ekonomi dan sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan*, 3(1).

¹⁶ Pertiwi, Rika. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 175–186.

mencapai tujuan bersama. Ekonomi sosial juga berkontribusi terhadap kewirausahaan melalui jaringan sosial, norma sosial dan interaksi timbal balik pelaku bisnis.¹⁷

Kesehatan yang baik memungkinkan produktivitas kerja yang optimal. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Jumlah anggota keluarga, usia produktif, serta komposisi penduduk (anak-anak, dewasa, lansia) memengaruhi kebutuhan ekonomi dan beban tanggungan keluarga. Peran laki-laki dan perempuan dalam aktivitas ekonomi, serta relasi sosial dalam masyarakat, menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi yang adil dan setara.¹⁸

Keyakinan, tradisi, dan budaya lokal dapat memperkuat atau menghambat perubahan sosial ekonomi. Misalnya, norma yang mendorong gotong royong akan mendukung kerja sama ekonomi komunitas. Komponen ekonomi mencerminkan aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat dan tingkat kesejahteraan mereka. Unsur-unsurnya antara lain:

Besarnya pendapatan dan jenis pekerjaan (misalnya: petani, nelayan, pedagang, buruh) menjadi indikator utama kondisi ekonomi suatu keluarga atau komunitas. Termasuk akses terhadap tanah, air, peralatan, teknologi, dan modal usaha. Semakin mudah akses ini, semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan.

Pola konsumsi rumah tangga mencerminkan prioritas kebutuhan dan kemampuan daya beli, serta menentukan kondisi gizi, pendidikan, dan kualitas hidup. Aset produktif (seperti rumah, tanah, kendaraan, dan alat kerja) menjadi

¹⁷ MNA Muhajir, A Hamida, E Erwin, M Jabani (2022) Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris wirausaha Bugis Jurnal Ilmu Manajemen, 222-230

¹⁸ Weraman, P. (2024). Pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 9142–9148.

dasar ketahanan ekonomi suatu keluarga atau individu. Kemampuan masyarakat menjual hasil produksi dan mengetahui harga pasar sangat menentukan keberhasilan ekonomi, terutama di sektor informal dan pertanian/perikanan.

B. Teori Budidaya Perikanan

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam Budidaya Perikanan. Dimana dalam bab ini akan menjelaskan tentang konsep pariwisata, strategi & jenisnya, dan pengembangan pariwisata.

Budidaya perikanan merupakan salah satu cabang ilmu perikanan yang mempelajari cara memproduksi organisme perairan secara terkontrol, baik di lingkungan air tawar, payau, maupun laut, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia maupun kepentingan industri. Secara konseptual, budidaya perikanan didefinisikan sebagai suatu proses pembesaran atau pemeliharaan biota air dalam lingkungan yang dikendalikan agar pertumbuhan dan reproduksinya optimal, serta memberikan nilai ekonomi yang menguntungkan (Effendi, 2003). Budidaya perikanan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis seperti pemilihan benih, pakan, dan pengelolaan kualitas air, tetapi juga mencakup manajemen usaha, efisiensi produksi, dan aspek keberlanjutan lingkungan.¹⁹

Dalam kerangka teori produksi, budidaya perikanan memanfaatkan input produksi seperti lahan tambak, benih ikan, pakan, air, tenaga kerja, dan modal, yang diolah melalui kegiatan operasional untuk menghasilkan output

¹⁹ Paputungan, F. (2023). Studi tentang budidaya ikan air tawar di Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(3), 205–215.

berupa ikan konsumsi atau produk olahan bernilai ekonomi. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi penggunaan sumber daya dan optimalisasi hasil. Dalam konteks tambak rakyat seperti di wilayah Cappasolo, pendekatan budidaya perikanan harus mempertimbangkan kesesuaian lahan, ketersediaan sumber air payau, kapasitas petani ikan, serta kemudahan akses pasar. Oleh karena itu, teori budidaya juga menekankan pada prinsip keberlanjutan (sustainability), yaitu bagaimana kegiatan budidaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan.²⁰

Menurut Stickney 2000 dalam *Aquaculture: An Introductory Text*, terdapat beberapa prinsip dasar dalam budidaya perikanan yang harus dipahami oleh pelaku usaha, yaitu: (1) pemilihan spesies yang sesuai dengan kondisi lingkungan; (2) kontrol terhadap parameter kualitas air seperti suhu, oksigen terlarut, dan salinitas; (3) manajemen kesehatan ikan untuk mencegah penyakit; serta (4) perencanaan finansial dan pemasaran hasil panen. Semua prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem budidaya yang produktif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan. Dalam prakteknya, teori budidaya juga berkembang ke arah teknologi modern seperti sistem bioflok, aquaponik, dan penggunaan digital monitoring untuk mengontrol kualitas air secara real-time, meskipun pada skala tambak rakyat, pendekatan tradisional masih dominan.²¹

²⁰ Lestari, V. A., Suyatno, A., & Oktoriana, S. (2024). Efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada budidaya ikan nila di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1066–1072.

²¹ Dewi, E. R. S., Nugroho, A. S., & Indriasari, I. (2022). Penerapan bioflok-akuaponik dalam

Selain aspek teknis, budidaya perikanan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi masyarakat, seperti tingkat pendidikan, ketersediaan modal, dan kelembagaan lokal seperti kelompok tani ikan. Oleh karena itu, teori budidaya tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan teori pemberdayaan dan ekonomi mikro. Ketika masyarakat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan budidaya, mereka tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga menguatkan posisi mereka dalam rantai nilai perikanan. Dalam konteks skripsi ini, teori budidaya perikanan menjadi landasan penting untuk menganalisis bagaimana tambak ikan dapat menjadi media pemberdayaan ekonomi masyarakat di Cappasolo secara terstruktur dan berkelanjutan.²²

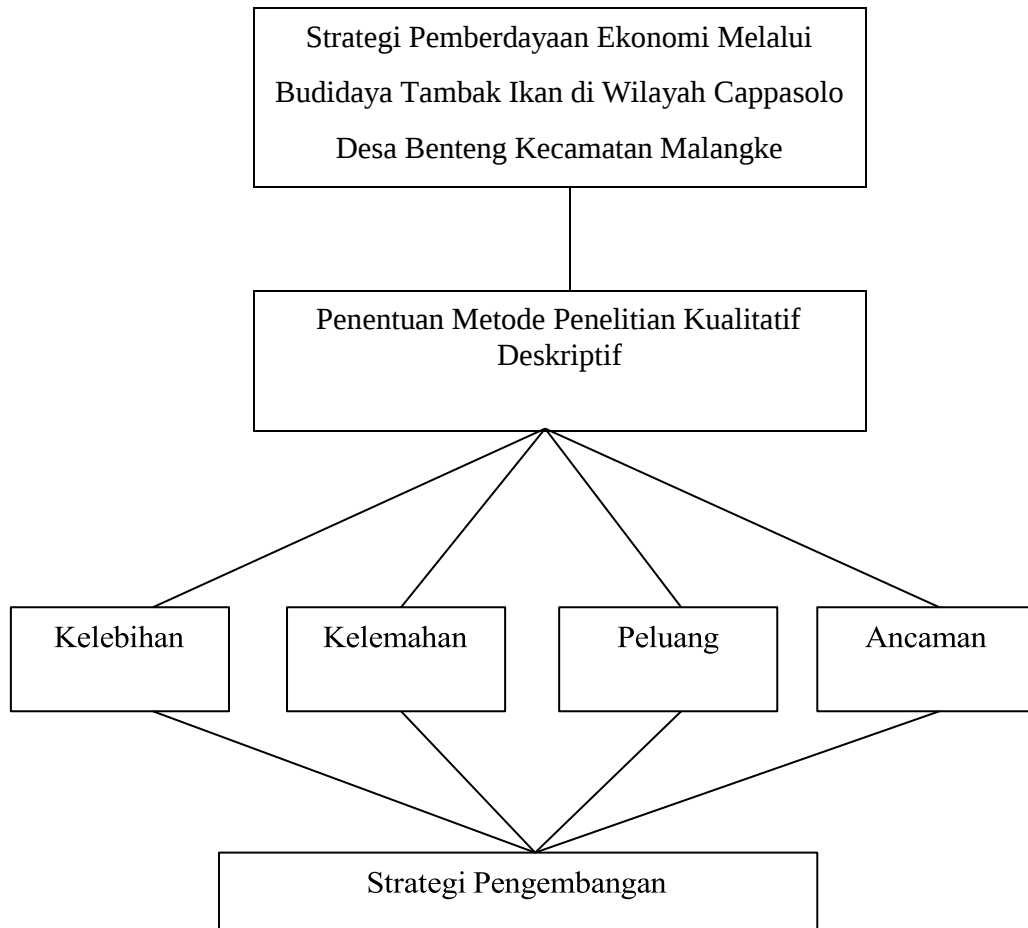
C. Kerangka pikir

Kerangka kerja adalah sebuah konsep yang menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan masalah khusus yang sudah diidentifikasi. Secara konsep kerangka pikir yang tepat yaitu mengartika sambungan antara variabel yang dikaji.²³ Kerangka yang diusulkan pada analisis ini ialah sketsa kerangka konsep yang akan digunakan dalam memandu penelitian pendataan pengembangan potensi petani tambak dalam menerapkan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

pengabdian masyarakat di Desa Kalisidi. Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(1), 180–191.

²² Mubyarto. (1997). Ekonomi rakyat: Paradigma baru ekonomi Indonesia. LP3ES

²³ Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif: dasar teoritis dan proposisi variabel. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 160–166.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Survei sebelumnya yang masih terkait dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang posisi survei saat ini dalam kaitannya dengan survei sebelumnya yang dilakukan oleh akademisi lain. Prosedur ini dilakukan untuk menentukan apakah dua objek studi serupa dan untuk menentukan apakah keduanya berbeda dalam hal potensinya untuk meningkatkan produktivitas. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak ikan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul & Penulis	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan di Desa Poreang, Kecamatan Tanalili	Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Yunita pada tahun 2023 di Desa Poreang, Kecamatan Tanalili. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan serta strategi pemberdayaan yang tepat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada .	Persamaan : yakni terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan : Fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui analisis faktor internal dan eksternal (SWOT) memberi kerangka kerja yang serupa dengan yang bisa diterapkan di Cappasolo. Selain itu, kesamaan kondisi sosial dan geografis memperkuat nilai perbandingan dan pembelajaran dari studi ini.

No	Judul & Penulis	Hasil Penelitian	Relevansi
2.	Erni Susilawati Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.	Penelitian ini dilakukan oleh Erni Susilawati dan membahas proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Persamaan : Yakni terdapat pada metode penelitian dan bertujuan untuk mengembangkan potensi pembudidayaan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian.
3.	Efektivitas Budidaya Ikan Tambak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Keluarga di Kelurahan Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas budidaya ikan tambak dalam meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan tambak dapat meningkatkan kesejahteraan jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat.	Persamaan : yakni terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan : Dari segi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui strategi peningkatan budidaya tambak ikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dari teori, hipotesis, desain penelitian, proses memilih subjek, mengumpulkan data-data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kuncindengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.²⁴

Maka dari itu penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan , sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail, terperinci dan lebih jelas, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak ikan .

²⁴ Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari 15 April hingga 10 Juni 2025.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada masalah penelitian adapun fokus penelitian yaitu : faktor internal dan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tambak ikan dan Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembudidayaan tambak Ikan di Desa Benteng Kecamatan Malangke.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna masing-masing kata kunci yang digunakan dalam penelitian. hal ini sangat penting dikarenakan agar mampu menghindari kesalah pahaman dalam pengartikan sebuah judul yang akan diteliti.²⁵

Adapun istilah dari kata yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu proses penentuan perencanaan yang berfokus pada

²⁵ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

program jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

2. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk membangkitkan kesadaran tentang potensi disetiap individu serta berupaya mengembangkan.
3. Masyarakat Pesisir adalah sekelompok orang yang tinggal didaerah pesisir dan melakukan aktifitas sosial ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti nelayan, rumput laut, betambak dan lainnya.
4. Pembudidayaan ikan adalah kegiatan memelihara, membesarkan atau mengembangbiakan ikan dalam lingkungan yang terkontrol.

E. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya akan dilakukan secara triangulasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan meneliti tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pembudidayaan Tambak Ikan.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian yakni:

1. Data Primer, suatu informasi data yang diperoleh langsung dari lapangan atau narasumber. Sumber data primer yang penulis dapatkan yaitu berupa hasil

observasi langsung di lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder itu data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari media cetak dan elektronik, misalnya koran, tv, website dan lain sebagai.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen data ialah bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan memiliki hasil yang baik. Instrument penelitian yang digunakan peneliti diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiknya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*Field Research*) jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan atau lingkungan alami tempat fenomena yang diteliti terjadi. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan pengumpulan data. Seperti wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

observasi yang dilakukan adalah observasi yang berstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa saja dari objek yang diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai alat pengukuran informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan kepala Desa Benteng, beserta jajarannya dan para petani tambak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui catatan-catatan, dan keterangan tertulis yang berisi data atau informasi yang terkait masalah yang diteliti.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara bisa dicek dengan observasi, atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk ke wilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama di lapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan(2012) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Benteng

Wilayah Cappasolo yang terletak di Desa Benteng, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, merupakan bagian dari kawasan pesisir yang kaya akan potensi sumber daya perairan, khususnya untuk kegiatan budidaya tambak ikan. Secara geografis, Cappasolo berada pada dataran rendah dengan karakteristik lahan berawa dan dekat dengan aliran pasang surut dari perairan laut, menjadikannya sangat cocok untuk sistem tambak tradisional. Topografi wilayah ini memungkinkan pengelolaan tambak secara alami, dengan pemanfaatan air pasang yang masuk ke petakan tambak sebagai sumber utama media budidaya. Kondisi ini telah mendorong masyarakat setempat untuk memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia sebagai tambak ikan dan udang secara turun-temurun.

Selain kondisi fisik yang mendukung, wilayah Cappasolo juga menunjukkan struktur sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan dan pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Kegiatan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh musim, akses terhadap modal usaha, serta fluktuasi harga pasar hasil perikanan. Dalam beberapa dekade terakhir, sebagian besar petambak di wilayah ini mengelola tambak secara mandiri, dengan pengetahuan dan teknologi yang diwariskan secara tradisional. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap teknologi modern

dan pelatihan menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan hasil produksi dan efisiensi budidaya tambak.

Secara administratif, Desa Benteng termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Malangke, yang berada di bagian timur Kabupaten Luwu Utara dan memiliki garis pantai yang luas. Wilayah Cappasolo sendiri mencakup beberapa kelompok masyarakat petambak yang telah mengorganisasi diri dalam kelompok informal, meskipun belum sepenuhnya mendapatkan pembinaan kelembagaan dari pemerintah atau pihak swasta. Infrastruktur dasar di wilayah ini masih terbatas, terutama jalan penghubung menuju lokasi tambak, fasilitas pengairan, dan distribusi hasil produksi. Akses pasar juga masih menjadi kendala, karena produk tambak harus dijual ke wilayah luar desa dengan biaya transportasi yang tinggi dan jaringan distribusi yang belum terorganisasi secara baik.²⁶

Dengan melihat potensi alam dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat, Cappasolo merupakan wilayah yang strategis untuk pengembangan budidaya tambak ikan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembangunan partisipatif yang mengedepankan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta dukungan kelembagaan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, wilayah Cappasolo mencerminkan suatu

²⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. (2023). *Kecamatan Malangke dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Luwu Utara.

kawasan dengan peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi pemberdayaan ekonomi yang terarah dan berbasis pada sumber daya lokal.

2. Visi dan Misi Desa Benteng

1) Visi

Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Benteng, khususnya wilayah Cappasolo, melalui optimalisasi potensi budidaya tambak ikan yang berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal, serta didukung oleh penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan ekonomi rakyat.

2) Misi

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tambak ikan yang efisien dan ramah lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif;
- b) Mendorong terbentuknya kelembagaan lokal yang kuat dan mandiri sebagai wadah pengelolaan dan pengembangan usaha tambak secara kolektif;
- c) Memperluas akses masyarakat terhadap informasi pasar, permodalan, dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas serta daya saing hasil tambak;
- d) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya tambak secara berkelanjutan demi menjaga ekosistem dan kesejahteraan jangka panjang;

- e) Mengembangkan jejaring kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam mendukung sistem usaha tambak terpadu di tingkat desa.

3. Letak geografis

1) Batas wilayah

Table 4.1
Batas Wilayah Desa Benteng

Batas	Desa
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Takkalala.
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Malangke dan Tokke.
Sebelah Barat	tambak milik masyarakat yang berbatas langsung dengan jalur akses menuju pusat kecamatan Malangke
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Teluk Bone.

Sumber: Diolah dari profil Desa Benteng

2) Luas wilayah

Luas desa Benteng sekitar 185 hektare sebagian besar lahan Desa Benteng digunakan sebagai lahan tambak, perkebunan, tempat tinggal, dan sarana umum. Lahan yang masih terlantar dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan.

3) Keadaan topografi

Keadaan topografi wilayah Cappasolo di Desa Benteng didominasi oleh dataran rendah yang relatif landai, dengan ketinggian antara 0 hingga 5 meter di atas permukaan laut. Karakteristik topografi ini menjadikan wilayah tersebut sangat cocok untuk pengembangan tambak ikan, karena memiliki kemampuan alami dalam menampung

air dan memanfaatkan sistem pasang surut. Permukaan lahan yang datar memudahkan proses pembuatan petakan tambak serta pengaturan irigasi secara tradisional. Selain itu, wilayah ini memiliki jenis tanah bertekstur lempung dan berlumpur yang cukup stabil untuk konstruksi kolam tambak. Keadaan topografi yang minim kemiringan juga menurunkan risiko erosi dan mendukung efisiensi distribusi air di antara petak tambak. Namun demikian, kondisi ini juga menyebabkan wilayah ini rawan genangan saat musim hujan, terutama jika saluran pembuangan air tidak berfungsi optimal. Secara keseluruhan, topografi Cappasolo memberikan peluang besar untuk budidaya perikanan, asalkan didukung oleh pengelolaan tata air dan infrastruktur yang baik.

4) Jumlah penduduk

Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Benteng tahun 2023, jumlah penduduk Desa Benteng tercatat sebanyak kurang lebih 2.840 jiwa, dengan distribusi penduduk di wilayah Cappasolo mencapai sekitar 640 jiwa. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bekerja di sektor perikanan, terutama budidaya tambak ikan, serta pertanian dan buruh harian. Komposisi penduduk didominasi oleh usia produktif, yang menandakan adanya potensi tenaga kerja yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi lokal. Sementara itu, tingkat pendidikan penduduk bervariasi, dengan sebagian besar lulusan sekolah dasar dan menengah pertama, yang juga memengaruhi pola penerimaan dan

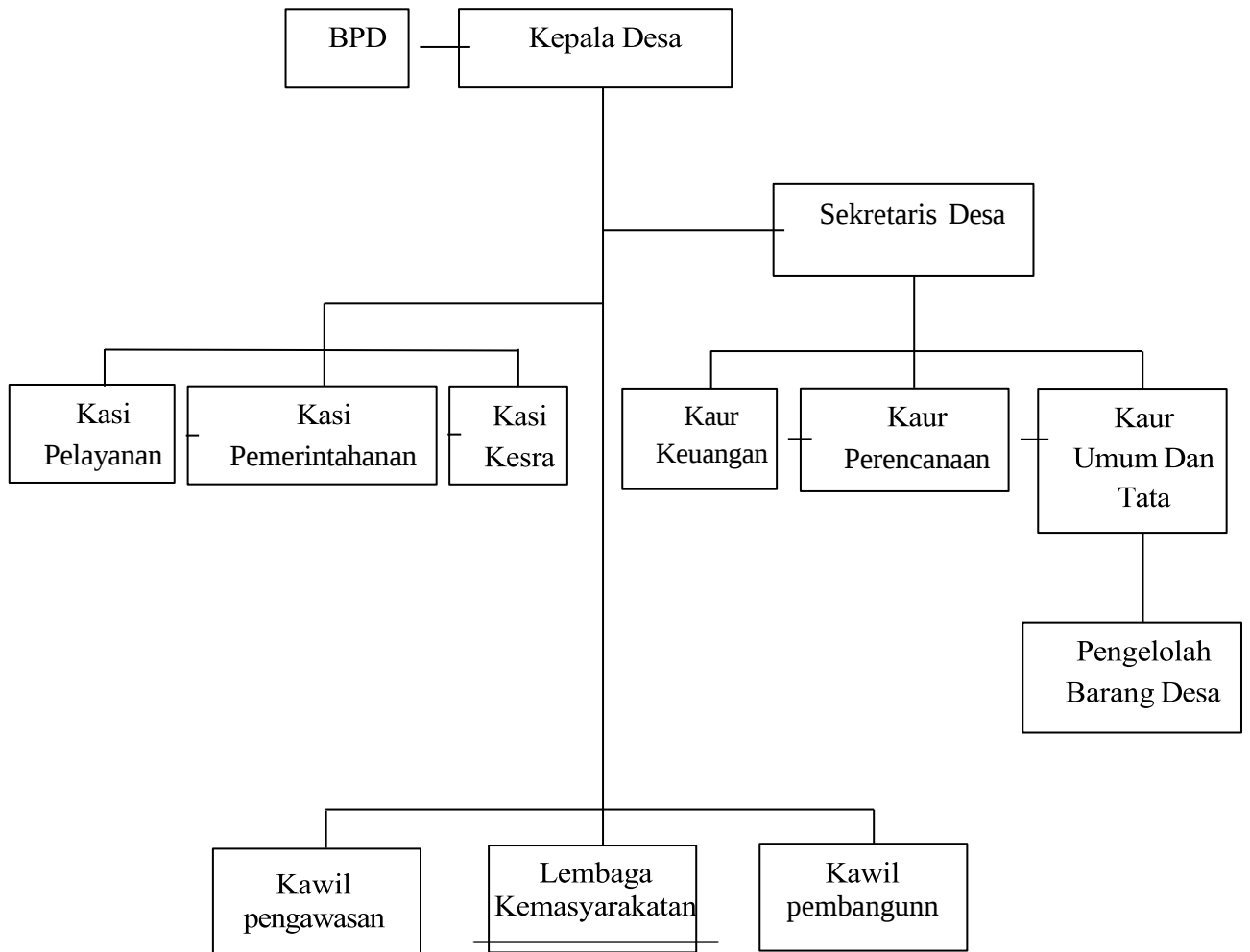
pengembangan teknologi dalam sektor tambak. Kondisi demografis ini menjadi salah satu faktor penting dalam strategi pemberdayaan ekonomi karena keterlibatan masyarakat lokal sangat menentukan keberhasilan program pengembangan berbasis sumber daya desa.

5) Keadaan ekonomi

Table 4.2
Perbandingan Presentase Jenis Mata Perekahan Penduduk Desa Benteng.

Mata Perekahan	Persentase
Petani	25 %
Nelayan	30 %
Peternak	5 %
Pertukangan	3 %
PNS	4 %
Karyawan	8 %
Pengrajin	2 %
Tambak Ikan	23 %

Sumber: Diolah dari profil Desa Benteng

Struktur organisasi :**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Benteng***Sumber: Diolah dari profil Desa Benteng*

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Budidaya tambak telah menjadi mata pencaharian utama masyarakat di wilayah tersebut, dengan memanfaatkan kondisi geografis dataran rendah dan sistem pasang surut alami yang mendukung produktivitas tambak. Strategi pemberdayaan yang dianalisis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengungkap bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan teknis, pembentukan kelompok tani, dan akses informasi pasar merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para petambak, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, diketahui bahwa sebagian besar keluarga di wilayah ini menggantungkan penghasilan utama mereka dari usaha tambak. Aktivitas budidaya ikan bandeng telah menjadi tumpuan ekonomi masyarakat, terutama sejak adanya dukungan kerjasama antarpetani dan pedagang berupa penyumplai bibit, pupuk, pakan, bahkan racun hama dan pelatihan teknis.

Secara umum, masyarakat merasakan peningkatan dalam pendapatan rumah tangga, kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta akses pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Beberapa narasumber menyampaikan bahwa hasil panen yang stabil dari tambak memberikan

mereka kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman atau bantuan luar. Selain itu, terbuaknya lapangan pekerjaan di dalam desa hasil tambak juga memperluas dampak ekonomi hingga ke pedagang kecil dan ibu rumah tangga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala yang masih dirasakan oleh masyarakat, seperti terbatasnya peralatan tambak modern, kurangnya dukungan dari pemerintah , serta ancaman perubahan cuaca dan serangan hama. Kendala-kendala ini menghambat produktivitas tambak secara maksimal, meskipun secara umum strategi pemberdayaan yang dilakukan telah menunjukkan dampak yang cukup nyata dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat Cappasolo.

Di sisi lain, faktor pendukung seperti ketersediaan lahan, pengalaman lokal, dan kebijakan pemerintah yang bersifat insentif, mendorong keberlangsungan usaha budidaya.

Namun, penelitian juga mencatat adanya hambatan serius, seperti keterbatasan akses terhadap sarana produksi, dan belum optimalnya jaringan pemasaran hasil tambak. Meskipun demikian, secara umum kegiatan budidaya tambak ikan telah memberikan dampak ekonomi positif berupa peningkatan pendapatan, munculnya kegiatan usaha turunan, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal dan partisipasi masyarakat secara aktif merupakan kunci keberhasilan pengembangan ekonomi di daerah pesisir seperti Cappaso

B. Analisis Strategi Pemberdayaan

Berdasarkan hasil studi literatur dan teori pemberdayaan, strategi yang relevan dalam konteks budidaya mencakup penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan budidaya, penyediaan akses terhadap informasi pasar, serta pengembangan kelembagaan lokal seperti kelompok tani tambak. Strategi ini berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan tambak, serta peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam kerangka teori pembangunan berbasis sumber daya lokal, pendekatan ini juga melibatkan pemanfaatan potensi wilayah secara optimal tanpa mengandalkan intervensi eksternal secara berlebihan.

Secara konseptual, strategi pemberdayaan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan *bottom-up*, di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam merencanakan dan mengelola usaha ekonomi mereka. Pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai kunci untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial petambak, sehingga mereka tidak hanya mampu meningkatkan hasil produksi, tetapi juga mampu mengelola risiko dan dinamika pasar secara lebih adaptif. Akses terhadap informasi pasar juga menjadi hal vital dalam memperkuat daya tawar masyarakat dalam rantai distribusi hasil tambak.

Selain itu, keberadaan kelembagaan lokal seperti kelompok tani tambak menjadi wadah penting untuk memperkuat solidaritas sosial, mempercepat penyebaran teknologi budidaya, serta memudahkan akses terhadap program bantuan dan permodalan dari pemerintah maupun lembaga lainnya. Strategi-strategi tersebut dipandang efektif karena bertumpu pada kekuatan internal

masyarakat dan dikerjakan secara kolektif dalam semangat kemandirian.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, peran serta kelompok masyarakat menjadi salah satu pilar utama yang mendorong keberhasilan program ini. Salah satu tokoh yang turut aktif dalam proses tersebut adalah Bapak Budiman, sebagai salah satu pedagang ikan bandeng di Dusun Cappasolo. Dalam wawancara, beliau menjelaskan pentingnya semangat kebersamaan dan kerja kolektif dalam menghadapi tantangan ekonomi maupun teknis yang dihadapi oleh para anggota kelompok.

Menurut Bapak Budiman , pendekatan gotong royong dan kerjasama dengan pedagang menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha tambak masyarakat. Beliau menyatakan bahwa dalam praktiknya, antara petani di haruskan saling membantu, baik dari segi tenaga, informasi, hingga kebutuhan finansial. Misalnya, ketika ada petani yang mengalami kesulitan permodalan, para petani secara sukarela memberikan bantuan, baik dalam bentuk pinjaman tanpa bunga maupun dalam bentuk dukungan operasional.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau:

“Kalau ada petani yang kesulitan modal, kami bantu. Kalau panen besar, kami saling bantu angkut hasil tambak. Strategi ini sebenarnya yang paling kuat, karena kami tidak merasa sendiri. Ke depan, petani di upayakan saling bekerjasama dengan pedagang supaya bisa efisien dalam pembiayaan.”²⁷

²⁷ Budiman, Wawancara, 2025, Apri 15.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pedagang petambak ikan bukan sekadar struktur formal, melainkan juga menjadi ruang solidaritas dan penguatan sosial antar warga. Ketika rasa saling memiliki dan kebersamaan terbangun dengan kuat, maka proses pemberdayaan tidak hanya berjalan lebih efektif, tetapi juga mampu menciptakan ketahanan sosial dalam menghadapi dinamika ekonomi dan tantangan usaha tambak.

Lebih lanjut, terjalinnya hubungan kerja sama antara petani dan pedagang yang disampaikan oleh Bapak Budiman menunjukkan adanya visi jangka panjang yang berorientasi pada kemandirian finansial. Kerjasama ini diharapkan menjadi wadah resmi yang dapat mengelola modal bersama, mempermudah akses pembiayaan, serta memperkuat posisi tawar petambak dalam rantai distribusi hasil produksi. Ini menandakan bahwa strategi pemberdayaan yang dijalankan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi telah mulai diarahkan pada pembentukan sistem ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Dengan demikian, pengalaman kelompok petambak di Dusun Cappasolo menjadi contoh nyata bahwa nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan solidaritas sosial dapat diaktualisasikan menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang konkret, efektif, dan berkelanjutan di tengah keterbatasan akses dan sumber daya yang ada.

Perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengelola tambak di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, tidak terlepas dari peran pedagang dalam memberikan pelatihan dan bantuan langsung kepada petambak.

Dalam wawancara dengan salah satu warga, terungkap bahwa sebelum adanya, adanya hubungan kerja sama ini aktivitas budidaya ikan umumnya dilakukan secara tradisional dan mengandalkan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Metode yang digunakan masih sangat sederhana, tanpa pendekatan teknis atau pemahaman ilmiah mengenai perawatan ikan dan efisiensi produksi.

Narasumber menyampaikan bahwa perubahan mulai terasa setelah adanya ikatan kerja sama antar petani dan pedagang . Pengalaman pedagang terkait tentang tambak tersebut memberikan banyak wawasan baru, mulai dari cara merawat ikan secara tepat, pemberian pakan yang efisien dan sesuai kebutuhan, hingga teknik panen yang baik agar hasil tetap maksimal dan tidak merusak kualitas ikan. Selain pelatihan, pedagang juga memberikan bantuan dalam bentuk bibit ikan yang berkualitas, yang sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan jumlah hasil panen karna bibit yang berkualitas.

Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber:

“Dulu kami kerja tambak hanya berdasarkan pengalaman turun-temurun. Tapi setelah ada hubungan kerjamasa, kami lebih tahu cara rawat ikan, kasih pakan, dan cara panen yang benar. Pedagang juga membantu menyiapkan bibit berkualitas, itu sangat membantu kami. Kalau tidak ada itu, mungkin kami kesulitan untuk meningkatkan produktifitas jumlah panen.”²⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pedagang dalam bentuk bantuan bibit berkualitas merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong berkembangnya kegiatan budidaya tambak ikan di wilayah tersebut.

²⁸ Bpk Ateng, Wawancara, 2025 April 15.

Bantuan tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis masyarakat, tetapi juga membuka akses bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki modal untuk memulai usaha tambak.

Transformasi dari metode tradisional menuju budidaya yang lebih terstruktur dan berbasis pengetahuan ini menjadi cerminan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat harus melibatkan aspek edukasi dan pemberian akses terhadap sarana produksi. Selain meningkatkan hasil panen, pendekatan ini juga memperkuat rasa percaya diri masyarakat dalam menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan adanya sinergi antara pengetahuan lokal dan dukungan pedagang, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tambak ikan menjadi semakin efektif dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Hal ini juga memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi lokal yang tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi perikanan, tetapi juga membuka ruang partisipasi yang luas bagi wirasusta. Salah satu sosok yang mencerminkan dampak positif dari pemberdayaan ini adalah bpk pera, masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan perdagangan ikan yang difasilitasi di daerah tersebut.

Dalam wawancara, bpk pera menyampaikan bahwa lancarannya perdagangan bisnis ikan bandeng di desa Cappasolo tidak hanya berfokus pada aspek teknis

perikanan, tetapi lebih menekankan pada keterampilan pengolahan hasil tambak menjadi produk bernilai tambah. Melalui bisnis ikan bandeng ini. Dapat membantuh beberapa keluarga yang ada di desa Cappasolo bagaimana, membuka kesempatan berwirausaha seperti berjualan es batu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bpk Pera:

“Kami masyarakat dilatih untuk cermat mengambil peluang besar untuk berwirausaha yakni membuka usaha es batu, karna tingginya jumlah hasil panen tiap harinya di desa Banteng dusun Cappasolo. Tingginya permintaan es batu ini menjadi komoditif yang bagus dalam kelancaran perdagangan ikan bandeng.”²⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan peluang wirausahaan telah membawa dampak nyata dalam kehidupan masyarakat di kawasan tersebut. Dengan adanya pengetahuan baru mengenai usaha es batu ini, mereka kini dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih optimal tetapi juga mampu menciptakan produk turunan yang memiliki daya tahan lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga membawa dampak sosial yang signifikan. masyarakat yang sebelumnya hanya berperan sebagai pendukung kini memiliki peran aktif dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga. Dengan penghasilan sendiri, muncul rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya turut memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan kelompok masyarakat.

Lebih dari itu, keberhasilan usaha es batu ini yang dijalankan oleh masyarakat ini menjadi contoh konkret bagaimana strategi pemberdayaan yang

²⁹ Bpk Pera, Wawancara, 2025 Mei 17.

inklusif dan berbasis gender mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Sinergi antara dukungan, pendampingan, dan kreativitas masyarakat lokal telah melahirkan model pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga mengangkat martabat dan peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah tokoh masyarakat dan pelaku budidaya tambak ikan di Cappasolo menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan selama ini memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Strategi tersebut meliputi pelatihan, pendampingan teknis, pembentukan kelompok, serta penguatan kelembagaan berbasis komunitas.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pendekatan berbasis gotong royong dan solidaritas sosial. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Budiman, selaku pedagang di Desa Cappasolo. Ia menjelaskan bahwa kerja sama antara petani dan pedagang telah menjadi kekuatan utama dalam menjalankan usaha tambak secara kolektif dan berkelanjutan.

Strategi kolektif ini tidak hanya memperkuat aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan usaha tambak sebagai sumber penghidupan.

Selain itu, pendekatan pelatihan teknis dan pemberian bantuan langsung dari pemerintah juga merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan yang telah berjalan. Hal ini disampaikan oleh salah satu petambak yang sebelumnya

mengandalkan pengetahuan turun-temurun, namun kini merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan dari instansi terkait.

Pelatihan yang berkelanjutan memberikan peningkatan kapasitas teknis, yang secara langsung berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil budidaya. Di sisi lain, bantuan dalam bentuk bibit atau alat kerja meringankan beban awal dan membuka akses bagi masyarakat kurang mampu untuk terlibat dalam usaha tambak.

Strategi lain yang patut diperhatikan adalah pemberdayaan kelompok tani melalui pelayanan pupuk. Program ini difasilitasi oleh pemerintah dan bertujuan untuk memberikan ruang dan kemudahan mendapatkan pupuk subsidi. Seperti diungkapkan oleh bpk Pombina:

“masyarakat desa Benteng Dusun cappasolo, perlu di lakukan penguatan kolompok taninya.karna selama ini para petani kesulitan untuk mendapatkan pupuk secara langsung, sehingga adanya kelompok ini penyaluran pupuk ke para petani itu dapat menyeluruh dan merata.keikut sertaan permereinta dalam penyaluran ini sangat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen. ”³⁰

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan tidak hanya menyasar laki-laki sebagai petambak utama, tetapi juga melibatkan sleruh masyarakat sebagai pelaku ekonomi, menciptakan keseimbangan peran dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan di wilayah Cappasolo telah mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan, yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara

³⁰ Bpk Pombina Wawancara, 2025 Mei 15.

masyarakat, pemerintah desa, dan pedagang. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti kebutuhan pelatihan lanjutan, akses pasar.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat prosesnya. Salah satu faktor pendukung utama adalah kondisi geografis wilayah yang sangat mendukung kegiatan tambak, yaitu berupa dataran rendah yang dekat dengan sumber air laut maupun sungai, sehingga mempermudah sirkulasi air dalam tambak. Selain itu, ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi aset penting dalam pengembangan budidaya. Faktor lain yang mendukung adalah pengetahuan lokal masyarakat mengenai teknik budidaya tradisional, yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga masyarakat sudah memiliki pengalaman dasar dalam mengelola tambak.

Selain itu, terjalinnya hubungan kerjasama antara petani dengan pedagang seperti penyuluhan, penyediaan bibit berkualitas, dan pelatihan teknis meskipun belum merata, telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Dukungan dari kelembagaan desa, serta keinginan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan usaha tambak, juga merupakan bagian dari faktor internal yang memperkuat proses pemberdayaan ekonomi. Semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang tinggi di kalangan masyarakat menjadi landasan sosial yang kokoh dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara kolektif.

Namun, di sisi lain terdapat berbagai faktor penghambat yang menjadi tantangan serius dalam implementasi strategi pemberdayaan. Salah satu hambatan

terbesar adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Masyarakat petambak di wilayah ini sebagian besar termasuk dalam kategori ekonomi lemah, sehingga sulit mendapatkan pinjaman modal usaha, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal. Sarana dan prasarana pendukung budidaya, seperti saluran irigasi, pompa air, alat pemeliharaan, dan transportasi hasil panen masih terbatas, menyebabkan efisiensi produksi tambak menjadi rendah.

Disamping itu, belum optimalnya pengetahuan masyarakat lokal terkait pembudidayaan ikan bandeng dengan benar dan sistem distribusi dan pemasaran hasil tambak juga menjadi hambatan yang serius. Hasil panen ikan sering kali dijual dengan harga murah karena petambak tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih luas dan harus bergantung pada pedagang . Kurangnya pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis dari pihak luar juga menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menerapkan teknologi baru yang lebih produktif. Hal ini diperparah dengan belum terbentuknya sistem kelembagaan lokal yang kuat, yang seharusnya berfungsi sebagai penghubung antara petambak dengan pihak pemerintah atau swasta.

Kurangnya dukungan pemerintah sekitar terhadap hasil tambak, melihat wilayah Cappasolo yang memiliki luas tambak. Ini membuka peluang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat jika pemerintah mampu menganalisis factor ekonomi jangka panjangnya. Tingginya hasil panen ini mampu mendorong perekonomian desa, sehingga sangat di butuhkan dukungan pemerintah terkait pelatihan terhadap ibu-ibu di desa. Seperti pelatihan pembuatan produk olahan

ikan, seperti bandeng presto, abon dan kerupuk ikan bandeng. Sehingga perempuan yang ada di Cappaslo memiliki Usaha, dan ikut berperan dalam peningkatan perekonomian keluarga. Ini bagian dari pemberdayaan yang nyata yang di butuhkan di desa adanya pelatihan berwirausaha oleh pemerintah.

Dengan demikian, pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat ini sangat penting dalam menyusun strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya pemberdayaan harus mampu memaksimalkan potensi internal masyarakat sembari mencari solusi atas berbagai kendala struktural dan teknis yang dihadapi dalam pengelolaan tambak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yang menjadi pelaku usaha tambak di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, diperoleh informasi bahwa potensi alam yang tersedia di daerah tersebut sangat mendukung untuk kegiatan budidaya ikan, khususnya ikan. Narasumber mengungkapkan bahwa kondisi lahan yang luas dan banyak yang masih kosong memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanah tersebut sebagai lokasi tambak. Selain itu, keberadaan desa yang berdekatan dengan laut ini menjadi faktor penunjang penting yang menjadikan wilayah ini sangat sesuai untuk kegiatan perikanan budidaya.

Narasumber menyampaikan,

“Di sini lahan banyak yang kosong dan geografi desa yang berdekatan dengan laut beserta memiliki sungai yang luas, sehingga cocok untuk tambak. Ditambah lagi sekarang pedagang di desa juga sering kasih sosialisasi soal budidaya ikan. Itu sangat membantu kami yang tidak punya banyak pengetahuan awal.”³¹

³¹ Bpk Sipa, Wawancara, 2025 Mei 20.

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa selain faktor lingkungan fisik yang mendukung, adanya dukungan dari pihak pedagang desa dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi turut berperan besar dalam meningkatkan minat serta kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha tambak ikan. Bagi warga yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam bidang budidaya ikan, kegiatan pendampingan seperti ini menjadi sangat berarti. Pedagang hadir bukan hanya sebagai pengatur pengelolaan tambak, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin beralih profesi atau mencari sumber penghasilan tambahan dari sektor perikanan.

Dengan demikian, dukungan alam yang tersedia di wilayah ini, dikombinasikan dengan keterlibatan aktif pedagang dalam memberikan edukasi dan sosialisasi, menciptakan sinergi yang positif dalam upaya pengembangan tambak ikan. Hal ini menjadi cerminan strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang tidak hanya mengandalkan potensi sumber daya alam, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Dalam hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha tambak di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke, ditemukan adanya kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas dan pembinaan lanjutan bagi para petambak. Narasumber menceritakan bahwa mereka sempat mendapatkan pelatihan pada masa awal kegiatan budidaya tambak dimulai. Namun, pelatihan tersebut sudah berlangsung cukup lama dan belum ada tindak lanjut yang berkelanjutan hingga

saat ini. Hal ini menimbulkan kekosongan informasi dan keterbatasan pengetahuan, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan teknis dalam pengelolaan tambak secara lebih modern dan berkelanjutan.

Sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

“Awal-awal kami pernah ikut pelatihan, tapi itu sudah lama. Sekarang kami butuh pelatihan lagi soal cara mengelola air, mengatasi penyakit ikan, dan cara pakai alat baru. Kadang kami hanya belajar dari pengalaman saja. Kalau ada pelatihan rutin, pasti hasil tambak juga bisa lebih bagus.”³²

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa meskipun masyarakat memiliki semangat dan kemauan untuk mengembangkan tambak, keterbatasan informasi dan pendampingan teknis menjadi salah satu kendala utama yang menghambat peningkatan hasil produksi. Pengelolaan air, pengendalian penyakit, serta pemanfaatan teknologi atau alat-alat baru merupakan aspek-aspek penting dalam budidaya ikan yang membutuhkan pemahaman khusus dan pelatihan berkelanjutan. Ketika para petambak hanya mengandalkan pengalaman pribadi tanpa bimbingan teknis, potensi kegagalan dalam pengelolaan tambak menjadi lebih besar.

Kebutuhan akan pelatihan rutin ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga untuk mendorong efisiensi, produktivitas, serta kualitas hasil budidaya ikan secara keseluruhan. Dengan adanya pelatihan berkala, para petambak dapat mengadopsi praktik-praktik baru yang lebih ramah lingkungan, hemat biaya, dan berbasis teknologi tepat guna. Selain itu, pelatihan juga membuka ruang bagi petambak untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi,

³² Bpk Dg Malebbi Wawancara, 2025 Mei 20.

dan membangun jaringan kerja sama di tingkat lokal.

Dari wawancara ini terlihat bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak tidak cukup hanya dengan menyediakan lahan dan infrastruktur, tetapi juga harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan dengan kebutuhan di lapangan.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada sejumlah petambak di wilayah Cappasolo, ditemukan bahwa keberhasilan budidaya ikan di desa ini tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam proses pengembangan usaha. Di sisi lain, para petambak juga menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis yang menjadi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tambak mereka.

Salah satu faktor pendukung utama yang disebutkan oleh para narasumber adalah ketersediaan lahan dan air yang melimpah. Lahan kosong yang cukup luas di wilayah Cappasolo memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur menjadi area produktif. Selain itu, keberadaan sungai yang luas dan bersi terus mengalir menjadi keuntungan tersendiri karena suplai air menjadi stabil sepanjang tahun.

Selain itu, dukungan dari pedagang sehingga menjadi pendorong penting. Kerjasama yang baik, yang diterapkan petani dan pedagang ikut aktif memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya ikan, serta penyediaan bibit secara berkala. Hal ini sangat membantu masyarakat yang pada awalnya tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai budidaya.

Tidak hanya dari sisi teknis, kerja sama antarmasyarakat dan semangat gotong royong juga menjadi kekuatan yang menonjol. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pedagang, Bapak Budiman:

“Kalau ada anggota kelompok yang kesulitan modal, kami bantu. Kalau panen besar, kami saling bantu angkut hasil tambak. Strategi ini sebenarnya yang paling kuat.”

Sementara itu, di sisi lain, masyarakat juga mengungkapkan adanya sejumlah faktor penghambat yang seringkali menyulitkan proses budidaya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan lanjutan, terutama terkait pengelolaan kualitas air, pencegahan penyakit ikan, dan penggunaan teknologi terbaru.

Selain itu, masalah akses permodalan juga menjadi keluhan yang sering disuarakan oleh para petambak kecil. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki cukup modal untuk memperluas atau meningkatkan usaha tambaknya. penyumplain bibit memang meringankan, tetapi biaya operasional lain seperti pakan dan perawatan kolam masih tergolong tinggi dan sulit dijangkau tanpa akses ke lembaga keuangan atau koperasi.

Hambatan lain yang sering terjadi adalah minimnya akses pasar dan ketergantungan pada pedagang. Para petambak masih kesulitan menjual hasil panennya langsung ke pasar besar. Akibatnya, harga jual ikan sering ditentukan oleh pihak luar yang mengambil keuntungan lebih besar, sementara petambak hanya menerima harga yang tidak sebanding dengan biaya produksi.

Kondisi infrastruktur juga menjadi perhatian. Jalan produksi menuju tambak

yang belum sepenuhnya memadai menyulitkan proses distribusi, khususnya saat musim hujan. Genangan air dan jalan berlumpur membuat kendaraan sulit menjangkau lokasi tambak, sehingga hasil panen sering kali tertunda untuk dipasarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budidaya tambak ikan di Cappasolo memiliki potensi besar yang ditopang oleh kondisi geografis, dukungan sosial, serta inisiatif masyarakat dan pemerintah. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan produktivitas, hambatan-hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan modal, akses pasar, dan infrastruktur perlu segera ditangani secara terpadu melalui kebijakan lintas sektor dan pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan.

D. Dampak Ekonomi Masyarakat

Budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat lokal. Berdasarkan hasil kajian dokumen dan teori pemberdayaan ekonomi, kegiatan tambak tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama, tetapi juga memicu dinamika ekonomi lokal melalui berbagai aspek. Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan pendapatan rumah tangga petambak, yang kemudian mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, menyekolahkan anak, serta melakukan renovasi tempat tinggal.

Kegiatan budidaya tambak juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Dalam proses pengelolaan tambak, dibutuhkan tenaga

kerja untuk kegiatan seperti pengolahan lahan, penebaran benih, pemeliharaan, panen, dan distribusi hasil. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur atau bekerja secara informal dengan penghasilan tidak menentu. Selain itu, munculnya aktivitas ekonomi turunan seperti jasa angkut hasil tambak, penjualan pakan, dan pengolahan ikan turut mendorong pertumbuhan sektor informal di desa.

Dampak ekonomi lainnya terlihat dari meningkatnya perputaran uang di wilayah tersebut. Kegiatan produksi yang berlangsung secara terus-menerus memicu permintaan terhadap barang dan jasa, seperti kebutuhan bahan produksi, alat pertanian, serta konsumsi harian masyarakat. Hal ini mendorong munculnya unit-unit usaha kecil seperti warung, bengkel, dan toko alat tambak, yang secara tidak langsung menopang struktur ekonomi lokal yang lebih mandiri dan beragam.

Selain aspek mikroekonomi, kegiatan tambak juga mendorong perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan usaha tani tradisional mulai melihat peluang ekonomi dari sektor budidaya perikanan. Hal ini mendorong terjadinya diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga yang penting dalam mengurangi risiko ketergantungan ekonomi pada satu sektor saja. Budidaya tambak juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk membentuk kelompok usaha dan koperasi, sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budidaya tambak ikan memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat Cappasolo, baik

dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, maupun dinamika usaha lokal. Dampak ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang diarahkan pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal mampu memberikan hasil yang konkret dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu informan, seorang petambak senior bernama Bapak Rahmat, menceritakan pengalamannya selama lebih dari dua dekade mengelola tambak di wilayah Cappasolo. Dalam penuturannya, ia mengungkapkan bahwa kegiatan budidaya ikan pada masa-masa awal masih dijalankan secara tradisional dan seadanya, tanpa dukungan teknologi modern maupun perhatian dari pihak pemerintah. Para petambak hanya mengandalkan siklus pasang surut air laut untuk mengisi tambak, dengan sistem kerja yang sangat bergantung pada alam dan pengalaman turun-temurun.

Menurut Bapak Rahmat, kondisi ini mulai berubah dalam sepuluh tahun terakhir. Terjalinya hubungan kerja sama antarpetani dan pedagang sehingga meningkatkan jumlah hasil panen setiap tahun, terjalinnya hubungan kerja sama ini meningkatkan penghasilan masyarakat dusun Cappasolo, Meskipun demikian, ia mengakui bahwa perubahan tersebut masih belum sepenuhnya menjawab kebutuhan di lapangan. Salah satu kendala utama yang masih dirasakan adalah keterbatasan pakan, pupuk, alat dan sarana produksi yang memadai, seperti pompa air dan mesin pembersih lumpur tambak yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, terbatasnya pupuk dan pakan.

Dari sisi ekonomi, kondisi petambak seperti Bapak Rahmat juga

menunjukkan perbaikan. Jika dahulu pendapatan yang diperoleh sering kali tidak menentu bahkan hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari kini hasil budidaya sudah lebih menjanjikan, meskipun belum sepenuhnya stabil. Harapannya ke depan, ke ikut sertaan pemerintah terhadap pengembangan budidaya tambak ikan bandeng di desa Benteng Dusun Cappasolo sehingga tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan dasar, tetapi juga mencakup pengembangan infrastruktur, teknologi, dan akses pasar yang lebih baik bagi para petambak lokal.

Sebagaimana hasil wawancara bapak Rahmat dan selaku peneliti mengemukakan bahwa :

“Saya sudah lebih dari 20 tahun bekerja di tambak. Awalnya, tambak di Cappasolo ini dikelola seadanya. Kami hanya andalkan pasang surut air laut, tanpa teknologi atau bantuan pemerintah. Baru sekitar 5 tahun terakhir, baru berani menjalin hubungan kerjasama dengan pedagang di desa dan, pendapatan saya tidak menentu, kadang hanya cukup untuk makan sehari-hari. Sekarang sudah lebih baik. Kita mendapatkan bibit yang berkualitas bagus , kadang juga kita mendapatkan haran terkait cara pertumbuhan ikan bandeng. Tapi jujur, kami masih berharap kedepannya kemudahan mendapatkan pupuk dan pakan, kami juga perlu alat yang lebih canggih, seperti pompa air karna kita ketahui malangke beberapa tahun ini banjir beberapa lokasi tambak ikan sangat sulit untuk panen karna airnya tdk bisa habis sehingga kita perlu mesin pompa iar.”³³

Sementara itu, Ibu Fatimah, ibu rumah tangga berusia 36 tahun yang mulai membudidayakan ikan saat pandemi COVID-19, menyatakan bahwa tambak menjadi penyelamat ekonomi keluarganya saat sang suami kehilangan pekerjaan.

“Karena suami sakit, kami bingung mau usaha apa. Akhirnya kami memanfaatkan lahan belakang rumah buat bikin tambak kecil. Modalnya dari tabungan dan dibantu kakak. Waktu itu kami bisa tetap makan, bayar listrik, dan anak-anak tetap sekolah. Sekarang usaha tambaknya malah jadi penghasilan utama. Banyak tetangga ikut buat tambak juga, daripada lahan kosong nganggur.

³³ Bpk Rahmat, Wawancara, 2025 Mei 25.

Sekarang malah saling bantu. Kadang saya salah takar pakan, ikannya sakit. Tapi saya belajar terus dari tetangga dan ikut pelatihan dari desa. Saya senang sekarang bisa bantu keluarga tanpa harus tunggu suami kasih uang dulu.”³⁴

Sebagai bentuk konkret dari dampak ekonomi yang dihasilkan oleh budidaya tambak ikan, wawancara dengan beberapa pelaku utama menunjukkan bahwa usaha ini telah menjadi sumber penghidupan yang memberikan kestabilan finansial bagi masyarakat di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke. Salah satu masyarakat yang menegaskan hal tersebut adalah Bapak Dg Tara, seorang petambak senior yang telah puluhan tahun menekuni usaha tambak sebagai mata pencaharian utama.

Dalam wawancara, Bapak Dg Tara menuturkan bahwa tambak bukan hanya sekadar pekerjaan rutin, tetapi telah menjadi fondasi utama ekonomi keluarga. Dari hasil tambak, beliau perlahan membangun kehidupan keluarganya, mulai dari membiayai pendidikan anak-anak hingga ke jenjang perguruan tinggi, membeli kendaraan pribadi, bahkan membangun rumah sendiri tanpa ketergantungan pada pinjaman luar. Beliau menyampaikan bahwa tambak memberikan pendapatan yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh musim, sehingga mampu memberikan rasa aman secara ekonomi.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau:

“Kalau bukan karena tambak, mungkin saya tidak bisa sekolahkan anak sampai kuliah. Hasil tambak ini saya kumpul sedikit-sedikit, sampai bisa beli motor, bangun rumah, dan sekarang tinggal santai. Setiap panen, pasti ada uang masuk. Jadi kami tidak tergantung pada musim.”³⁵

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa tambak ikan telah menjadi

³⁴ Ibu Fatimah, 2025 juni 1.

³⁵ Bapak Dg Tara, Wawancara, 2025 juni 1.

instrumen ekonomi yang sangat strategis bagi keluarga-keluarga petambak. Hasil panen yang datang secara berkala memungkinkan mereka untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih terencana. Bahkan dalam jangka panjang, usaha ini mampu mendorong mobilitas sosial dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Riska, seorang ibu rumah tangga yang turut mengelola tambak milik keluarganya, mengungkapkan bahwa keberadaan tambak secara langsung membantu keluarganya keluar dari ketergantungan terhadap utang konsumtif. Sebelumnya, ia kerap meminjam uang dari koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras dan perlengkapan anak. Namun setelah usaha tambak berjalan stabil, ia mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil penjualan ikan, meskipun dalam jumlah yang tidak besar.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Riska:

“Dulu saya sering pinjam uang di koperasi untuk beli beras dan kebutuhan anak. Tapi sekarang sejak tambak mulai jalan, kami bisa cukup dari hasil jual ikan bandeng. Tidak besar, tapi rutin. Setiap panen, kami simpan sebagian untuk belanja bulanan. Hidup jadi lebih tenang.”³⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama dari usaha tambak adalah kemampuannya memberikan penghasilan yang teratur, meskipun dalam skala kecil. Namun penghasilan yang bersifat rutin dan pasti tersebut jauh lebih bernilai karena dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga secara mandiri, tanpa tekanan akibat utang atau pinjaman.

³⁶ Ibu Riska, Wawancara, 2025 juni 1.

Dari narasi Bapak Dg Tara dan Ibu Riska, dapat disimpulkan bahwa tambak ikan tidak hanya memberikan peluang ekonomi secara makro, tetapi juga membawa perubahan nyata pada tingkat rumah tangga. Keberhasilan mereka menjadi bukti nyata bahwa sektor tambak, apabila dikelola dengan baik, mampu menciptakan ketahanan ekonomi keluarga, meningkatkan taraf hidup, dan membangun kemandirian finansial masyarakat lokal secara bertahap.

Hasil wawancara dengan masyarakat pelaku usaha tambak di wilayah Cappasolo mengungkapkan bahwa keberadaan budidaya ikan memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan stabilitas keuangan masyarakat setempat. Budidaya ini telah menjadi tumpuan hidup banyak keluarga, terutama mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan tetap.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dg Tara, seorang petambak senior yang telah menekuni usaha tambak selama puluhan tahun, beliau menjelaskan bahwa usaha tambak bandeng telah menjadi fondasi ekonomi keluarganya sejak lama. Ia menuturkan bahwa dari hasil tambak, ia mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang kuliah, membeli kendaraan, membangun rumah, hingga kini bisa menikmati masa tua dengan lebih tenang.

“Kalau bukan karena tambak, mungkin saya tidak bisa sekolahkan anak sampai kuliah. Hasil tambak ini saya kumpul sedikit-sedikit, sampai bisa beli motor, bangun rumah, dan sekarang tinggal santai. Setiap panen, pasti ada uang masuk. Jadi kami tidak tergantung pada musim.”

Cerita ini menunjukkan bahwa pendapatan dari tambak tidak hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mampu mendukung mobilitas sosial keluarga petambak ke arah yang lebih sejahtera.

Senada dengan itu, Bpk Dian, seorang kepala keluarga yang kesehariannya berjualan ikan bandeng dengan berkeliling menggunakan sepeda motor, juga merasakan dampak perubahan yang signifikan terkait perkembangan budidaya ikan bandeng di Cappasolo. Perubahan ini sangat sangat membantu perekonomian keluarganya. Sependapat dengan pandangan Bpk Rahmat mengatakan bahwa perubahan itu terjadi sepuluh tahun terakhir.

Dulunya sebelum meningkatnya kesadaran petani terkait kerjasama dengan pedagang, pengolahan budidaya ikan bandeng itu sangat lama karena kurangnya dukungan-baik berupa modal maupun alat. Cuman mengandalkan pemahaman dari turun temurun, kami juga dari pedagang kecil lebih banyak mengeluarkan biaya seperti pembelian jaring atau puka, gabus bahkan membuat perahu yang modalnya tidak sedikit, hal ini di karenakan kita harus ikut serta ke lokasi tambak ikan jika ingin mendapatkan ikan bandeng. Walaupun demikian kita belum tentu mendapatkan ikan yang kita inginkan karena bersaing dengan pedagang kecil yang lainnya bahkan dalam lokasi tambak itu kadang di isi satu bahkan lima orang, ini yang membuat kesulitan untuk mendapatkan ikan yang di inginkan.

Terjalinya hubungan kerjasama antarpetani dan pedagang ini sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sehingga mampu keluar dari tekanan biaya pembelian alat perlengkapan seperti yang di rasakan sebagian pedagang kecil, sehingga pengeluaran modal yang di keluarkan tidak sebesar pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga memberikan pertumbuhan ekonomi

mulai stabil yang dirasakan pedagang kecil seperti yang dirasakan Bpk Dian.

Dalam wawancaranya Bpk Dian :

“Dulunya pedagang kecil seperti saya itu sangat kesulitan karna perlu banyak modal yang saya keluarkan seperti pembelian jaring atau puka, gabus dan bahkan membuat perahu yang biayanya tidak sedikit. Perubahan ini terjadi ketika kesadaran parapetani melakukan hubungan kerjasama dengan pedagang yang memiliki modal besar, sehingga kami juga mendapatkan dampak positifnya kami tidak perlu lagi mengeluarkan banyak modal beli alat-alat dan kami tidak perlu lagi ke lokasi cuman menunggu di pelabuhan desa dan jumlahnya pasti sesuai yang di inginkan. Ini benar-benar membantu perekonomian keluarga saya.”³⁷

Dari narasi Bpk Dian selaku pedagang kecil mengungkapkan bahwa budidaya ikan bandeng di Cappasolo sangat pesat pertumbuhan ekonominya, adanya hubungan kerja sama ini antarpedagang dengan pedagang ini sangat banyak membantu masyarakat sekitar seperti umkm. Pertumbuhan yang stabil mampu memberikan kehidupan yang layak kepada masyarakat sekitar terkait sector perikanan budidaya ikan bandeng di cappasolo.

Dari dampak ekonomi yang dihasilkan oleh budidaya tambak ikan menunjukkan bahwa usaha ini telah menjadi sumber penghidupan yang memberikan kestabilan finansial bagi masyarakat di wilayah Cappasolo, Desa Benteng, Kecamatan Malangke. Salah satu masyarakat yang menegaskan hal tersebut adalah Bapak kelvin, seorang nelayan telah puluhan tahu melaut.

Dalam wawancara, Bapak kelvin menuturkan bahwa bukan cuman yang punya tambak yang merasakan dampak positif, terhadap perkembangan budidaya ikan bandeng yang ada di desa Benteng Dusun Cappasolo ini. Banyaknya jumlah pedagang berada di desa Benteng Dusun Cappasolo membuka lapangan pekerjaan, yang dulunya merupakan nelayan dengan pendapatan yang tidak

³⁷ Bpk Dian, Wawancara 2025 juni 5

menentu di tambah ketika cuaca tidak mendukung untuk melaut terkadang sampai berminggu-minggu ini akan semakin memperparah perekonomian masyarakat terkusu pada masyarakat nelayan.

Dalam wawancara dengan Bpk kelvin:

“ Dulunya saya merupakan nelayan yang cuman mengandalkan hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kehidupan keluarga saya,terkadang saya tidak melaut karna cuaca buruk terkadang berminggu-minggu saya tdk melaut karna cuaca buruk.banyaknya petani tambak bekerja sama dengan pedagang ini membuka lapangan pekerjaan, karna saya memiliki keahlian bisa mengemudihkan perahu. Akhirnya saya bekerja di salah satu pedagang yang ada di desa Benteng, selama saya bekerja sebagai pengemudih perahu ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian keluarga saya, jauh berbeda semasa saya masi melaut.”³⁸

Dari narasi Bapak Kelvin dapat disimpulkan bahwa tambak bukan hanya memberikan dampak kepada pemilik tambak saja akan tetapi masyarakat di sekitar juga merasakan dampaknya, ,beliau perlahan membangun kehidupan.

keluarganya, mulai dari membiayai pendidikan anak-anak. Beliau menyampaikan bahwa tambak memberikan pendapatan yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh musim, sehingga mampu memberikan rasa aman secara ekonomi.

Senadah dengan hal tersebut Adit, seorang anak muda yang baru lulus SMA juga merasakan dampak perkembangan budidaya tambak ikan bandeng ini ,mengungkapkan bahwa kurangnya skil yang dimiliki anak seusianya mepersulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Karna Desa Benteng merupakan salah satu wilayah pendapatan masyarakatnya menengah kebawah sehingga banyak anak memutuskan untuk tidak melanjutkan kejenjang perkuliahan. Karna hal ini banyak anak mudah lebih

³⁸ Bpk Kelvin Wawancara, 2025 juni 5

mementingkan bekerja di banding untuk kuliah. Sehingga para pedagang tidak susah untuk mencari draver mobil untuk distribusi hasil panen ikan bandeng. Hal ini yang disenangi anak mudah yang tidak memiliki skil untuk bekerja karna mereka belajar langsung mengemudi menggunakan mobil secara gratis tanpa di bayar, bisanya yang tidak mahir mengemudi terkadang selalu di ajak sebagai karnek untuk distribusi di berbagai wilayah yang ada di Sulawesi selatan.

Dalam hal ini mereka mendapatkan pembelajaran langsung mengemudi mobil ,terkadang mereka diberi kesempatan bawah mobil jarak dekat bila sudah mahir mengemudi terkadang mereka menggantikan sopirnya baik dalam proses distribusi maupun jalan pulang.

Dalam wawancaranya Adit:

“Anak mudah seusia saya yang baru lulus SMA itu sangat sulit mendapatkan pekerjaan apalagi belum mempunyai skil, adanya draver mobil ini sangat membantu kami yang tidak mampu untuk kuliah dan belum mempunyai skil apapun. Sehingga ini dapat menjadi batu loncatan kami walupun hanya sebagai karnet itu tidak masalah, lambat laun nanti saya juga bisa mengemudi kita belajar mengemudi tidak perlu biaya malahan kita di gaji karna ikut dalam proses distribusi ikan, semakin jauh distribusi ikan semakin banyak gaji yang didapat dan menambah pengalaman. Terkadang kita di berikan langsung untuk mengemudi oleh sopir, sehingga hal ini membuat kita senang pada akhirnya kita memiliki skil mengemudi ini bisa di gunakan untuk bekerja di salah satu tambang yang ada di morowali.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan Adit ini dapat kita menarik kesimpulan bahwa, budidaya ikan bandeng yang ada di Desa Benteng Dusun Cappasolo ini sangat memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Bukan hanya berdampak terhadap pemilik tambang ikan itu langsung akan tetapi keseluruhan masyarakat sekitar, seperti anak mudah yang belum memiliki skil untuk bekerja

³⁹ Adit Wawancara, 2025 juni 5

dan terbukanya lapangan pekerjaan di dalam desa.

Dari keseluruhan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa budidaya tambak ikan telah membawa dampak ekonomi positif bagi masyarakat Cappasolo, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, pengurangan ketergantungan terhadap pinjaman, pembukaan peluang usaha baru, hingga terbangunnya kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga turut memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal dan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan desa berbasis potensi sumber daya perairan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Salah satu dampak sosial utama adalah terbentuknya solidaritas sosial yang lebih kuat di antara warga, terutama melalui pembentukan kelompok tani tambak dan kegiatan gotong royong dalam pembangunan dan pemeliharaan tambak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas budidaya ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga. Strategi pemberdayaan yang dilakukan, baik melalui pelatihan, bantuan bibit, maupun penguatan kelompok tani tambak, turut memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah faktor penghambat seperti keterbatasan sarana prasarana, kendala modal, dan fluktuasi harga yang memengaruhi stabilitas usaha tambak. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor tambak perlu terus diperkuat secara terarah dan berkesinambungan agar dapat menjadi fondasi ekonomi yang kuat bagi masyarakat Desa Benteng, khususnya di wilayah Cappasolo.

Kegiatan budidaya juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama, baik di tingkat dusun maupun desa, terutama terkait pengelolaan sumber daya perikanan. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam menentukan arah pembangunan lokal berbasis potensi mereka sendiri.

Selain itu, terdapat perubahan pola kerja masyarakat dari pekerjaan informal yang tidak stabil menjadi kegiatan budidaya yang lebih terstruktur, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan posisi tawar mereka secara sosial. Budidaya tambak juga berdampak pada pengurangan angka migrasi keluar desa, karena semakin banyak masyarakat yang memilih menetap dan bekerja di sektor perikanan lokal.

Namun demikian, terdapat pula tantangan sosial seperti potensi konflik lahan, ketimpangan akses terhadap sumber daya produksi, dan dominasi kelompok tertentu dalam pengelolaan tambak. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan sosial perlu dirancang secara inklusif agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan budidaya secara adil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, disarankan agar pemerintah desa dan lembaga terkait memperkuat kelembagaan kelompok tani tambak yang ada di wilayah Cappasolo melalui pembinaan yang berkelanjutan serta fasilitasi akses terhadap pelatihan dan teknologi budidaya ikan yang lebih modern. Akses terhadap permodalan juga perlu diperluas melalui kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, koperasi,

atau program bantuan pemerintah agar masyarakat tidak lagi terhambat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tambaknya.

Di samping itu, pengembangan infrastruktur penunjang tambak seperti saluran irigasi, jalan produksi, dan fasilitas pascapanen harus menjadi prioritas pembangunan agar efisiensi produksi dapat tercapai. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat hendaknya tidak hanya fokus pada teknis budidaya, tetapi juga mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk agar masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah hasil tambak secara berkelanjutan. Terakhir, perlu dibangun sistem informasi pasar yang transparan dan mudah diakses agar petambak dapat menentukan harga jual yang kompetitif dan tidak tergantung pada tengkulak.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, disarankan agar pengelolaan tambak ikan di wilayah Cappasolo dapat ditingkatkan melalui pendekatan teknologi sederhana yang terjangkau oleh masyarakat lokal, seperti penggunaan pompa air tenaga surya, sistem pengairan teratur, serta penerapan jadwal tanam dan panen yang terencana. Pemerintah desa dan dinas terkait juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan pelatihan berkelanjutan, khususnya terkait teknik budidaya modern dan manajemen usaha tambak berbasis kelompok. Selain itu, pembentukan koperasi petambak menjadi langkah strategis guna memperkuat akses modal, pemasaran hasil, serta stabilitas harga jual. Pemberdayaan perempuan dan generasi muda dalam usaha tambak juga perlu diperhatikan agar keberlanjutan ekonomi keluarga dan regenerasi petambak tetap terjaga.

Dengan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya, budidaya tambak ikan di Cappasolo berpotensi menjadi sumber ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

C. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dijadikan acuan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan budidaya tambak ikan di wilayah Cappasolo, Desa Benteng. Pertama, pemerintah daerah perlu menginisiasi program pemberdayaan yang terintegrasi dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan budidaya tambak. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan usaha tambak.

Kedua, penting adanya peningkatan akses modal yang mudah dan terjangkau bagi para petambak melalui skema kredit mikro atau bantuan hibah yang disertai dengan pendampingan manajemen usaha. Akses modal yang baik akan mendorong petambak untuk meningkatkan skala usaha dan mengadopsi teknologi budidaya yang lebih modern, sehingga produktivitas tambak meningkat.

Ketiga, pemerintah perlu memperkuat infrastruktur pendukung, terutama dalam hal irigasi tambak, saluran air, fasilitas penyimpanan, dan akses transportasi hasil panen. Infrastruktur yang memadai akan mengurangi

biaya produksi dan kerugian pascapanen, serta memperlancar distribusi produk ke pasar yang lebih luas.

Keempat, pelatihan dan penyuluhan secara berkala harus diadakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam pengelolaan tambak yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pengembangan kelembagaan seperti kelompok tani tambak dan koperasi juga perlu difasilitasi untuk memperkuat peran kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya dan negosiasi pasar.

Kelima, perlu adanya kebijakan yang mendorong pengembangan pasar lokal dan regional untuk produk budidaya tambak ikan, termasuk fasilitasi akses ke pasar melalui pameran, promosi, dan kemitraan dengan pelaku usaha atau eksportir. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan masyarakat.

Dengan melaksanakan rekomendasi kebijakan tersebut, diharapkan pengembangan budidaya tambak ikan di Desa Benteng dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, A. N., & Rukaiyah, S. (2025). Kuliner Lokal di Ambang Krisis: Bagaimana Dominasi Kuliner Asing Mengubah Pola Konsumsi dan Mengancam Keberlanjutan Bisnis Tradisional. *ADL ISLAMIC ECONOMIC*, 6(1), 59-76.
- MNA Muhajir, A Hamida, E Erwin, M Jabani (2022) *Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris wirausaha Bugis Jurnal Ilmu Manajemen*, 222-230
- Kamal, & Fasiha, (2014). Manajemen resiko dan resiko dalam islam. *Jurnal Muamalah*, 4(2), 91-98.
- Abdulloh, Z., & Tim. (2024). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kota Probolinggo*. Jurnal Pengabdian ABDINE, 4(1), 67–75.
- Adi, C. P., & Nilwan, T. (2024). *Manajemen pemberian pakan berbasis sensor pada pembesaran ikan kakap putih (Lates calcarifer) di Simeulue*. Zoologi (ZOOLOGI), 2(2), 98–111.
- Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., & Khatimah, N. (2023). Pengembangan UMKM dalam rangka pertumbuhan ekonomi di desa sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 53–70.
- Arifin, Z., & Muslim, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tambak ikan bandeng di Desa Banyuurip, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–33.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. (2023). *Kecamatan Malangke dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Luwu Utara.
- Cahyono, H. (2023). Pengembangan model bisnis inklusif berbasis digital melalui Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). *J Innovative*, 1326–1341.
- Choeronawati, et al. (2019). Sistem budidaya tambak udang & ikan di pesisir: prasarana penunjang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1), 197.
- Dewi, E. R. S., Nugroho, A. S., & Indriasari, I. (2022). Penerapan bioflok-akuaponik dalam pengabdian masyarakat di Desa Kalisidi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 180–191.

- Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1).
- Indriyani, S. A. (2023). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tambak udang Vaname di Desa Kayu Ara Permai. *J Innovative*, n(n), 1–12.
- Lestari, V. A., Suyatno, A., & Oktoriana, S. (2024). Efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada budidaya ikan nila di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1066–1072.
- Leuhery, F. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian melalui pendidikan, pelatihan, modal, dan akses pasar. *Community Development Journal*, 4(4), 8273–8277.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi rakyat: Paradigma baru ekonomi Indonesia*. LP3ES.
- Paputungan, F. (2023). Studi tentang budidaya ikan air tawar di Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(3), 205–215.
- Pertiwi, R. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 175–186.
- Siahainenia, A., dkk. (2017). Efisiensi input budidaya ikan pada Perairan Teluk Ambon: Pakan dan ukuran keramba berpengaruh signifikan terhadap produksi. *Triton, Unpatti*.
- Skandar, A., Islamay, R. S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi pembenihan ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) di Ukat Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 29–37.
- Sugiarto, & Dyah. (2017). Reorganisasi dan re orientasi sistem ekonomi dan sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan*, 3(1).

- Sukirno, Nova, M., dkk. (2023). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Talok, Mojokerto. *Al Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 776–787.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif: dasar teoritis dan proposisi variabel. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tuwaji, T., dkk. (2024). Keberlanjutan budidaya ikan air tawar sebagai peluang ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Distrik Muara Tami, Jayapura. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Inovatif (JPPI)*, 10(3), 988–1000.
- Weraman, P. (2024). Pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 9142–9148.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., & Khoeruddin, W. (2024). Peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1).
- Arifin, Z., & Muslim, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tambak ikan bandeng di Desa Banyuurip, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–33.
- Choeronawati, et al. (2021). Sistem budidaya tambak udang & ikan di pesisir: prasarana penunjang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1), 197.
- Skandar, A., Islamay, R. S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi pembenihan ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) di Ukbat Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 29–37.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

**PERTANYAAN WAWANCARA BERSAMA MASYARAKAT
CAPPASOLO**

No	Wawancara
1	Bagaimana Tanggapan petani terhadap hubungan kerja sama yang di terapkan pedagang ?
2	Apakah petani Siap,Jika tanpa adanya dukungan bantuan pedagang dalam proses proses awal budidaya ikan bandeng ?
3	Bagaimana Proses petani Menyelesaikan Permasalahan modal awal dalam budidaya ikan bandeng ?
4	Sejauh Ini,Bagaimana Respon petani Dalam Proses kerjasama dengan pedagang?
5	Strategi/Upaya Apa Yang Sudah Di Lakukan petani Untuk mengatasi hama pada pertumbuhan ikan ?
6	Apakah petani di mudahkan dengan adanya hubungan kerjasama yang sudah berjalan dengan pedagang ?
7	Bagaimana Manfaat, adanya pedagang dalam mengelolah budidaya ikan bandeng ?
8	Bagaimana sistem kerjasama yang diterapkan petani dan pedagang dalam keberhasilan budidaya ikan bandeng ?
9	Bagaimana perkembangan tambak petani sebelum dan sesudah terjalinnya hubungan kerja sama dengan pedagang ?

No	Wawancara
10	Mengapa petani memerlukan adanya dukungan dari pedagang ?
11	Apa Perbedaan Yang Paling Menonjol dalam pertumbuhan ikan bandeng setelah adanya kerjasama dengan pedagang ?
12	Bagaimana Progres, selama tersedianya pupuk dan pakan dalam pertumbuhan ikan bandeng ?
13	Bagaimana Pendapatan petani dan pedagang Selama di Terapkannya kerja sama antara dua belah pihak ?
14	Apakah pedagang Menyiapkan Fasilitas seperti pupuk dan pakan ikan untuk petani ?
15	Apakah Ada aturan yang tidak boleh di langgar petani atau pedagang dalam proses kerjasama berlangsung ?
16	Bagaimana Sistem kerjasama yang Digunakan ?
17	Apa Tujuan kerjasama ini ?
18	Sejak Kapan hubungan kerjasama ini berlangsung ?
19	Bagaimana Cara Penggunaan pupuk dan pakan yang benar dalam pertumbuhan ikan bandeng ?
20	Bagaimana Manfaat adanya hubungan kerjamasa ini ke masyarakat sekitar ?
21	Apakah Ada Kendala saat proes panen ikan bandeng di saat musim panen ?
22	Apa Upaya Yang Dilakukan petani dan pedagang menyelesaikan Kendala Saat Musim panen ?
23	Apa Perbedaan Yang Paling Menonjol Antara tersedianya pupuk dan pakang

No	Wawancara
	?
24	Apakah Bapak melakukan hubungan kerjasama dengan beberapa pedagang ?
25	Apakah Ada Kendala Yang Di Alami pedagang Saat Pertama Kali Menerapkan kerjasama , Apa Saja Kendala Yang Dihadapi ?
26	Bagaimana Respon dan tanggapan petani yang tidak melakukan kerjasama dengan petani ?
27	Apakah Ada kendala terbesar yang di alami petani dalam proses kerjasama ?
28	Bagaimana Usaha Yang Di Lakukan petani Untuk Menyelesaikan masalah lingkungan ?
29	Apakah Ada Pelatihan Yang Diberikan pedagang dalam budidaya ikan bandeng?
30	Apakah Ada Peningkatan Pendapatan semenjak adanya hubungan kerjasama dengan pedagang ?
31	Apakah Ada Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar terhadap budidaya ikan bandeng?
32	Bagaimana Akses Pasar yang di berikan pedagang ke petani ?
33	Bagaimana Metode Untuk Menarik petani melakukan kerjasama dengan pedagang ?
34	Apakah Ada Program Khusus Yang Disediahkan pedagang dalam kelancaran pertumbuhan ikan bandeng ?
35	Bagaimana usaha bpk dalam meningkatnya jumlah panen setiap harinya ?

Lampiran 2. SK Pembimbing dan Penguji

SK PEMBIMBING DAN PENGUJI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 621.a TAHUN 2024
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 2 Desember 2024



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 621.a TAHUN 2024
TANGGAL : 2 DESEMBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Rian Fauzi
NIM : 18 0401 0118
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Perkembangan Budidaya Tambak Ikan Bandeng dalam Pertumbuhan
Ekonomi Masyarakat Malangke.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
- Sekretaris : ~~Dr. Fasina M.E.I.~~ *Ilham*
- Pembimbing : Ilham, S.Ag., M.A.
- Penguji Utama (I) : Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
- Pembantu Penguji (II) : Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M.



Lampiran 3. Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan saksama penelitian skripsi berjudul:

“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo
Desa Benteng Kecamatan Malangke”

yang ditulis oleh :

Nama : Rian Fausi
NIM : 1804010118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Kamis, 3 juli 2025

Pembimbing


Ilham A. Ag., M.A.

NIP: 197310112003121003

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ilham, S. Ag., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi an Rian Fausi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rian Fausi

NIM : 1804010118

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kamis, 3 juli 2025

Pembimbing


Ilham, S. Ag., M.A.

NIP: 197310112003121003

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI**

Skripsi penelitian berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Bandeng Di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke” di ajukan oleh Rian Fausi NIM 1804010118, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Telah diseminarkan pada hari Kamis, 12 juni 2025 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya, dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian Munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
Ketua sidang

()
Tanggal 14 Juli 2025

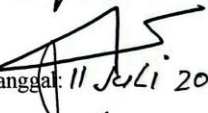
2. Ilham, S.Ag.,M.A
Sekretaris sidang

()
Tanggal: 11 Juli 2025

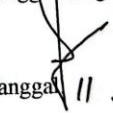
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
Penguji I

()
Tanggal: 11 Juli 2025

4. Andi musniawan kasman, S.S.E.,M.M.
Penguji II

()
Tanggal: 11 Juli 2025

5. Ilham, S.Ag.,M.A
Pembimbing I/ Penguji

()
Tanggal 11 Juli 2025

Lampiran 6. Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
 Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
 Andi musniawan kasman, S.S.E., M.M
 Ilham, S.Ag., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Rian Fausi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan Ujian seminar Hasil, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

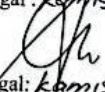
Nama : Rian Fausi
 NIM : 18 0401 0118
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui
 Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo
 Desa Benteng Kecamatan Malangke

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
2. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
Penguji I
2. Andi musniawan kasman, S.S.E., M.M.
Penguji II
3. Ilham, S.Ag., M.A
Pembimbing I/ Penguji

()
 Tanggal: Kamis, 3 Juli 2025
 ()
 Tanggal: Kamis, 3 Juli 2025
 ()
 Tanggal: Kamis, 3 Juli 2025
 ()
 Tanggal: Kamis, 3 Juli 2025

Lampiran 7. Nota Tim Verifikasi

NOTA TIM VERIFIKASI

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (satu) skripsi
Hal : skripsi an. Rian Fausi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rian Fausi
NIM : 1804010118
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Tambak Ikan Di Wilayah Cappasolo Desa Benteng Kecamatan Malangke

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
Tanggal: 10 Juli 2025
2. Eka Widiastuti, S.E
Tanggal: 10 Juli 2025

(*Hardianti Yusuf*)
(*Eka Widiastuti*)

Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin

HASIL CEK TURNITIN

Rian Fausi

ORIGINALITY REPORT

11 %	10 %	2 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	8 %
2	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
3	Muhammad Fiqi Zulendra, Sinar Pagi Sektiana. "Analisa Faktor-Faktor Permasalahan Untuk Meningkatkan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila Pada UPR Golden Fish Farm Kecamatan Kauditan - Minahasa Utara", Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam, 2022 Publication	<1 %
4	Wulan Muhareva Putri, Sri Mariya. "Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kota Padang", Al-DYAS, 2025 Publication	<1 %
5	repository.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %

11	Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
15	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
17	e-journal.staisiak.ac.id Internet Source	<1 %
18	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
19	Maulida Dwi Kartikasari. "MANFAAT ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK) PADA MASYARAKAT KOTA TEGAL", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019 Publication	<1 %
20	jmpbliss.com Internet Source	<1 %
21	Munika Widiya N, Isfa Sastrawati, Arifuddin Akil. "Penentuan Lokasi Potensial dan Arah	<1 %

Lampiran 9. Halaman Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan bapak Dg.Tara selaku petani tambak ikan di desa benteng cappasolo.



Dokumentasi dengan bapak Dg.Malebby selaku petani tambak ikan di desa benteng cappasolo.



Dokumentasi pendistribusian hasil panen ikan bandeng



Dokumentasi dalam proses panen ikan desa benteng cappasolo.



Dokumentasi salah satu tambak ikan di desa benteng cappasolo dengan luas 2 hektar.



Dokumentasi proses distribusi ikan dari tambak ke pelabuhan



Dokumentasi pedagang kecil berjualan menggunakan motor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rian Fausi, lahir pada tanggal 25 mei 1999 di Desa Benteng Dusun Cappasolo Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari buah cinta dari pasangan Bapak Budiman dengan Ibu Nurlia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Benteng

kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2012 di SDN 134 Cappasolo, Malangke, kab luwu utara. Prestasi yang pernah di raih juara 3 lomba sepakbola antar sekabupaten luwu Utara strata SD. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Model Kota Palopo dan lulus pada tahun 2015. Prestasi yang pernah di raih juara 3 liga pelajar Indonesia (LPI) sekota palopo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2018. Pada saat penulis menempuh pendidikan di MAN Palopo, penulis aktif dalam ekstrakurikuler sepakbola dan futsal. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di univerritas islam negeri palopo. Pada program studi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam . Prestasi yang pernah di raih yaitu dua kali mendapatkan juara dua lomba futsal antar fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Contact Person Penulis : rian_fausi0118@iainpalopo.ac.id